



## PENERAPAN PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA PADA KURIKULUM MERDEKA DI SD NEGERI 100311 PALSABOLAS

Oleh :

**Rani Kusuma Ningtyas<sup>1\*</sup>, Eko Suchyo<sup>2</sup>, Diana Putri<sup>3</sup>**

<sup>1\*,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Sosial dan Bahasa  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

\*Email : [ranikusuma126@gmail.com](mailto:ranikusuma126@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v4i4.1914>

Submitted: 11/06/24

Article info:  
Accepted: 29/11/24

Published: 07/12/24

### Abstract

This study aims to describe the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the dimensions of faith, piety to God Almighty, and noble character, the dimension of global diversity, the dimension of mutual cooperation, the dimension of independence, the dimension of critical reasoning, and the creative dimension in elementary schools. This research is qualitative and was conducted at SDN 100311 Palsabolos in the second semester of the 2023/2024 school year. Research data were obtained through observation, interviews, and documentation. The results of this study indicate that the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students within the independent curriculum has been carried out at SDN 100311 Palsabolos. The results, obtained using interview, observation, and documentation techniques, and based on the discussion regarding the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students in the independent curriculum at SDN 100311 Palsabolos as a driving school, show that the school community has fulfilled their respective roles. In its implementation, the profile of Pancasila students has been well applied through the existing school culture, intracurricular and extracurricular learning, projects to strengthen the profile of Pancasila students, and role modeling. However, the implementation of the project to strengthen the profile of Pancasila students at SDN 100311 Palsabolos is still in the development stage. **Keywords:** Implementation, Pancasila Learner Profile, Curriculum

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan penguatan profil pancasila dalam dimensi keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia, dimensi berkebhinekaan global, dimensi gotong royong, dimensi kemandirian dan dimensi kreatif di sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SDN 100311 Palsabolos pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini membuktikan penerapan penguatan profil pancasila dalam Kurikulum Merdeka telah dilaksanakan di SDN 100311 Palsabolos. Hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta berdasarkan pembahasan mengenai penerapan penguatan profil pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN 100311 Palsabolos sebagai sekolah penggerak, menunjukkan bahwa warga sekolah telah melaksanakan tugas sesuai peran masing-masing. Dalam penerapannya, profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik, baik melalui budaya yang ada di sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, penguatan profil pancasila, maupun



melalui keteladanan. Meskipun demikian, pelaksanaan penguatan profil pancasila di SDN 100311 Palsabolos masih dalam tahap perkembangan.

**Kata Kunci:** Penerapan, Profil Pelajar Pancasila, Kurikulum Merdeka

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang disadari dan direncanakan untuk memberikan arahan atau bantuan dalam mengembangkan potensi fisik dan mental yang diberikan oleh orang dewasa kepada peserta didik untuk mencapai kedewasaan serta mampu menjalankan tugas hidupnya secara mandiri. Pihak yang memberikan bimbingan disebut sebagai pendidik atau guru, sedangkan individu yang menerima bimbingan disebut peserta didik. Tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa secara menyeluruh. Melalui pendidikan, manusia menjadi beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak mulia, pengetahuan, keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, serta kepribadian yang baik. Pendidikan memiliki cakupan yang lebih luas dibandingkan pembelajaran, namun pembelajaran merupakan alat yang efektif dalam pelaksanaan pendidikan. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan bagian integral dari pendidikan.

Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan akhir dari pembelajaran adalah membentuk profil Pelajar Pancasila. Dalam Kurikulum Merdeka, yang berbasis pada pengembangan profil peserta didik, diharapkan mereka memiliki jiwa dan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan gambaran pelajar Indonesia yang menjadi pembelajar sepanjang hayat, memiliki kompetensi global, dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil ini memiliki enam ciri utama: (1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME serta berakhlak mulia; (2) menghargai kebinekaan global; (3) bergotong royong; (4) mandiri; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif. Penerapan Profil Pelajar Pancasila diharapkan dapat berjalan dengan lancar, menghasilkan pelajar Indonesia yang berakhlak mulia, berkualitas, kompetitif secara nasional maupun global, mampu bekerja sama, mandiri dalam melaksanakan tugas, berpikir kritis, dan memiliki ide-ide kreatif. Kerjasama dari seluruh pelajar di Indonesia diperlukan untuk mencapai cita-cita ini. Pelajar harus memiliki motivasi tinggi untuk menjadi pelajar berkarakter berkualitas internasional yang mencerminkan nilai-nilai budaya lokal. Guru memiliki kebebasan dalam memilih bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik masing-masing. Kurikulum Merdeka juga memperkuat pencapaian profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan sesuai dengan tema yang telah ditetapkan oleh pemerintah.

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 2 Februari 2024 di SD Negeri 100311 Palsabolos, informasi yang diperoleh dari wawancara dengan wakil kepala sekolah dan salah satu pendidik kelas V menunjukkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan Kurikulum Merdeka di kelas I, IV, dan V. Hal ini dibuktikan melalui penggunaan modul ajar dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dalam perencanaan pembelajaran. Peneliti juga mengamati bahwa sekolah memiliki budaya yang baik terkait dengan penerapan penguatan profil pancasila. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

Pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, terlihat bahwa sekolah mengadakan kegiatan rutin seperti sholat duha setiap Jumat dan doa sebelum pembelajaran dimulai. Peserta didik terlihat sopan dan ramah dalam berinteraksi. Mereka juga antusias dalam melaksanakan latihan dan tampil sebagai petugas upacara. Dalam dimensi berkebhinekaan global, peserta didik saling berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik, menunjukkan rasa saling menghargai.

Dimensi gotong royong terlihat dari peserta didik yang menjalankan piket kelas bersama-sama dan menjaga kebersihan setiap Sabtu satu jam sebelum pulang. Peserta didik juga mampu menyelesaikan masalah sendiri, bekerja secara mandiri, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiapkan keperluan sekolah seperti buku dan alat tulis. Mereka juga mampu menghasilkan karya dalam pembelajaran.



Penerapan Kurikulum Merdeka merupakan kebijakan baru yang tentunya menghadapi kendala dan keterbatasan. Kesiapan pelaksanaan kurikulum ini tidak hanya terkait dengan sumber daya manusia para pendidik, tetapi juga kesiapan sekolah dalam hal sarana dan prasarana seperti bahan ajar dan perangkat pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

Dalam Kurikulum Merdeka, peserta didik tidak hanya dibentuk untuk menjadi cerdas tetapi juga berkarakter sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yang diwujudkan dalam Profil Pelajar Pancasila. Profil Pelajar Pancasila menggambarkan pelajar Indonesia sebagai pembelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi tinggi, berkarakter, dan berperilaku sesuai dengan Pancasila. Menurut Sucahyo & Ningtyas (2023: 378), untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya mengutamakan perkembangan psikologis anak, dapat dilakukan dengan mengatasi kejenuhan belajar melalui penerapan ice breaking tanpa media.

Kurikulum adalah nyawa dari jalannya pendidikan. Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum dari waktu ke waktu. Perubahan kurikulum tidak dapat dihindari dan harus dijalani serta disesuaikan dengan kebutuhan dan prinsip (Sadewa, 2022). Sistem pendidikan nasional dituntut untuk selalu melakukan pembaharuan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan sehingga mampu menjamin pemerataan pendidikan, peningkatan mutu, relevansi, dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, hingga global (Faiz et al., 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan upaya untuk menerjemahkan tujuan dan visi pendidikan ke dalam format yang lebih mudah dipahami oleh semua pemangku kepentingan pendidikan. Profil ini dibuat dengan tujuan sebagai kompas bagi pelajar Indonesia. Segala pembelajaran di satuan pendidikan bertujuan untuk mencapai Profil Pelajar Pancasila, dengan enam dimensi yang harus dimiliki seorang pelajar. Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar melalui budaya, intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler (Rahayuningsih, 2022). Penerapan nilai Profil Pelajar Pancasila tidak hanya dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas, tetapi juga dalam kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil ini memiliki enam dimensi karakter yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; (2) berakhlak mulia; (3) bergotong royong; (4) berkebhinnekaan global; (5) bernalar kritis; (6) kreatif; dan (7) mandiri (Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler, dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencakup 70-80% dari jam pelajaran, sementara pembelajaran kokurikuler mencakup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022).

Profil Pelajar Pancasila merupakan cerminan atau bentuk perbuatan dari pelajar yang mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari baik di sekolah maupun di lingkungan rumahnya (Leuwol, 2020). Melalui penerapan Profil Pelajar Pancasila dan pendidikan karakter, diharapkan peserta didik menjadi individu yang baik, memiliki dan mengembangkan sifat-sifat mulia, serta menghindari sifat-sifat tercela (Winata et al., 2020).

## 2. METODOLOGO PENELITIAN

Penelitian ini diterapkan melalui metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2022:9), Metode penelitian kualitatif, yang didasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk mengkaji objek dalam kondisi alami (berlawanan dengan eksperimen), di mana peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi gabungan, analisis data secara induktif atau kualitatif, dan penekanan pada makna dalam hasil penelitian daripada generalisasi. Data dalam penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menemukan jawaban atas suatu kejadian atau fenomena dengan prosedur ilmiah yang sistematis menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha memahami makna dari suatu fenomena dengan berkomunikasi dengan orang-orang yang terlibat dalam kejadian tersebut.



Data dalam penelitian ini merupakan kumpulan informasi terkait penerapan penguatan profil pancasila dalam implementasi Kurikulum Merdeka diSD Negeri 100311 Palsabolos, yang diperoleh melalui instrumen lembar observasi dan pedoman wawancara dengan subjek penelitian yaitu wakil kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 100311 Palsabolos. Objek penelitian ini adalah penguatan proyek profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka kelas V di SD Negeri 100311 Palsabolos, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan.

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 100311 Palsabolos yang berjumlah 21 peserta didik, terdiri dari 11 laki-laki dan 10 perempuan, serta wali kelas V. Informan dalam penelitian ini adalah wakil kepala sekolah dan guru kelas V SD Negeri 100311 Palsabolos.

Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pengujian yang memanfaatkan sumber untuk membandingkan dan mengecek data yang diperoleh. Triangulasi terdiri dari tiga jenis: triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi langsung selama proses penelitian berlangsung. Peneliti menguji sumber dan melakukan observasi untuk mencari data terkait penerapan penguatan profil pancasila di kelas V SD Negeri 100311 Palsabolos, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan. Penggunaan teknik ini diharapkan menghasilkan data yang lebih konsisten, tuntas, dan pasti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menyederhanakan data agar mudah dipahami. Proses ini dilakukan dengan menyusun serta mencari data yang diperoleh secara sistematis melalui hasil penelitian. Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus-menerus hingga diperoleh data yang bersifat jenuh, yang ditandai dengan tidak ditemukannya lagi data atau informasi yang berbeda. Langkah-langkah dalam menganalisis data menurut Sugiyono (2022:247-252) adalah: (1) Reduksi Data (Data Reduction) – merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema serta polanya. Data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah pengumpulan data selanjutnya; (2) Penyajian Data (Data Display) – menyajikan data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Miles dan Huberman (1984) menyatakan bahwa penyajian data dalam penelitian kualitatif paling sering dilakukan dengan teks naratif; (3) Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification) – langkah ketiga ini melibatkan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara dan dapat berubah bila tidak ditemukan bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian di SDN 100311 Palsabolos, penerapan penguatan profil pancasila dapat disimpulkan bahwa sekolah tersebut telah menerapkannya dengan baik. Keenam aspek profil Pelajar Pancasila telah tertanam pada peserta didik, sesuai dengan hasil wawancara yang telah dibahas sebelumnya dan lembar observasi yang menunjukkan bahwa masing-masing aspek mencapai 95%, serta dokumentasi yang telah dilakukan di SDN 100311 Palsabolos. Meskipun pelaksanaan penerapan penguatan profil pancasila di SDN 100311 Palsabolos masih dalam tahap perkembangan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V dan wakil kepala sekolah SDN 100311 Palsabolos tentang penerapan penguatan profil pancasila, kegiatan pembiasaan yang dilakukan di SDN 100311 Palsabolos adalah sebagai berikut:

#### a. Penerapan Dimensi Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia

Pada dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, melalui program yang disepakati oleh guru, yaitu guru mengajarkan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan seperti peserta didik rutin membacadoa sebelum dan sesudah belajar,menyalam guru pada saat akan masuk kelas dan mau pulang sekolah ataupun pada saat pembelajaran sudah selesai, melakukan sholat dhuha setiap jum'at dan membaca surah-surah pendek. Hal tersebut sudah menjadi pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah untuk mewujudkan profil pelajar Pancasila yang beriman,bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia kepada peserta didiknya. Sikap dan perilaku pelajar Indonesia terhadap diri sendiridan lingkungannya merupakan cerminan dari iman dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.

#### b.Penerapan Dimensi Berkhebinekaan Global



Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar berkebhinekaan global ialah memberikan pemahaman tentang budaya yang ada di Indonesia, dan pelajar Indonesia harus bisa menjunjung tinggi budaya luhur lokalitas dan identitasnya, serta dapat menghargai budaya baru. Dimana peserta didik memiliki karakter yang tidak memilih teman dalam bergaul, berteman dengan siapa saja baik dan dimana saja.

#### c. Penerapan Gotong Royong

Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar bergotong royong yaitu guru membagikan beberapa kelompok agar melihat kemampuan kerja sama anak dalam mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama, dan memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru harus dikerjakan dengan hati yang ikhlas, sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan lancar dan ringan. Guru juga membagi tugas yang sama rata untuk dapat dikerjakan secara bersama-sama.

#### d. Penerapan Dimensi Mandiri

Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar mandiri yaitu guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan secara mandiri atau sendiri-sendiri. Berdasarkan hasil penelitian bahwa peserta didik mandiri proaktif membuat pilihan berdasarkan pandangan mereka dengan mempertimbangkan dan mengelola risikonya, bukan hanya sebagai penerima yang pasif. Indikator kunci mandiri adalah peserta didik memiliki kesadaran akan diri dan situasi yang dihadapi serta regulasi diri.

#### e. Penerapan Dimensi Bernalar Kritis

Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar bernalar kritis adalah guru menggunakan strategi pembagian kelompok, untuk melihat keaktifan peserta didik dalam menggali informasi, mengevaluasi sehingga peserta didik mampu mengelola dan menganalisa serta membuat kesimpulan dan guru menjadi motivator bagi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian terkait dimensi bernalar kritis yaitu kemampuan ini dapat mengarahkan peserta didik menjadi pribadi yang lebih memiliki pemikiran terbuka dan memperbaiki pendapat serta selalu menghargai orang lain. Indikator bernalar kritis adalah peserta didik mampu membangun keterkaitan antara berbagai informasi dan menganalisis informasi.

#### f. Penerapan Dimensi Kreatif

Strategi guru dalam mewujudkan profil pelajar kreatif yaitu guru kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, belajar sambil bermain, berinteraksi dengan baik dalam proses pengembangan kreatifitas anak. berdasarkan hasil penelitian terkait dimensi kreatif yang dimana indikator nya adalah peserta didik mampu memodifikasi dan menghasilkan sesuatu yang orisinal, bermakna dan berdampak.

### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi, serta pembahasan mengenai penerapan penguatan profil pancasila dalam Kurikulum Merdeka di SDN 100311 Palsabolos, sebagai sekolah penggerak, dapat disimpulkan bahwa profil Pelajar Pancasila telah diterapkan dengan baik. Hal ini terlihat dari warga sekolah yang melaksanakan tugasnya sesuai dengan peranannya masing-masing. Profil Pelajar Pancasila di SDN 100311 Palsabolos telah diintegrasikan melalui berbagai aspek kehidupan sekolah, termasuk budaya sekolah, pembelajaran intrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler, dan penguatan profil pancasila, serta keteladanan yang diberikan oleh para pendidik. Budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai Pancasila tercermin dalam kegiatan rutin seperti sholat duha setiap Jumat dan doa sebelum memulai pembelajaran, mendukung dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia.

Selain itu, peserta didik menunjukkan antusiasme dalam latihan dan tampil sebagai petugas upacara, mencerminkan kedisiplinan dan tanggung jawab mereka. Interaksi sosial antar peserta didik yang saling menghargai dan berkomunikasi dengan baik menunjukkan penerapan dimensi berkebhinekaan global. Nilai gotong royong tampak dalam kegiatan kebersihan yang dilakukan bersama-sama setiap Sabtu satu jam sebelum pulang. Kemandirian peserta didik terlihat dari kemampuan mereka menyelesaikan masalah sendiri, bekerja secara mandiri, membuang sampah pada tempatnya, dan menyiapkan keperluan sekolah seperti buku, pensil, dan pulpen. Secara keseluruhan, penerapan profil Pelajar Pancasila di SDN 100311 Palsabolos telah berjalan dengan baik dan menyeluruh, baik melalui kegiatan



rutin, pembelajaran formal, maupun kegiatan proyek, sehingga mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Faiz, A., Parhan, M., & Ananda, R. (2022). Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1544–1550. [https://www.researchgate.net/publication/359088580\\_Paradigma\\_Baru\\_dalam\\_Kurikulum\\_Prototipe](https://www.researchgate.net/publication/359088580_Paradigma_Baru_dalam_Kurikulum_Prototipe)
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Kahfi, A. (2022). Implementasi profil pelajar Pancasila dan Implikasinya terhadap karakter siswa di sekolah. *DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), 138–151. <https://stai-binamadani.ejournal.id/jurdir/article/view/402>
- Leuwol, N., & Gaspersz, S. (2020). Perubahan Karakter Belajar Mahasiswa di Tengah Pandemi Covid-19. *Civic-Culture: Jurnal Ilmu Pendidikan PKN dan Sosial Budaya*, 4(1 Extra), 32–44. <https://doi.org/10.31597/cc.v4i1.355>
- Kemdikbud. (2022). Kurikulum Merdeka Sebagai Upaya Pemulihan Pembelajaran. Diambil dari [kemdikbud.go.id](http://kemdikbud.go.id). <https://ditsmp.kemdikbud.go.id/kurikulum-merdeka-sebagai-upaya-pemulihan-pembelajaran>
- Ningtyas, R. K. (2021). *Konsepsi Guru Sekolah Dasar Tentang Profil Pelajar Pancasila* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Nur'Inayah, N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), 1–13. <https://jurnal.gerakanedukasi.com/index.php/gerasi/article/view/7/1>
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Peningkatan Mutu Pembelajaran Kurikulum Paradigma Baru melalui Lesson Study di SMPN 1 Lengkong. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(4), 224–230. <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/183>
- Sadewa, M. A. (2022). Meninjau Kurikulum prototipe melalui pendekatan integrasi-interkoneksi Prof M Amin Abdullah. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(1), 266–280. <https://dx.doi.org/10.31004/jpdk.v4i1.3560>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (2 ed.). Bandung: Alfabeta.
- Sucahyo, E., & Ningtyas, R. K. (2023). IMPLEMENTASI ICE BREAKING UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI DAN MINAT BELAJAR SISWA. *Jurnal ADAM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 374–379. <https://doi.org/10.37081/adam.v2i2.1607>
- Winata, K. A., Sudrajat, T., Yuniarsih, Y., & Zaqiah, Q. Y. (2020). Peran Dosen dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan untuk Mendukung Program Moderasi Beragama. *Jurnal Pendidikan*, 8(2), 98–110. <https://dx.doi.org/10.36232/pendidikan.v8i2.449>